

PERAN ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN (AJI)DALAM KAMPANYE ANTI AMPLOP DI KALANGAN JURNALISStudi Pada Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Malang

 Oleh: Makhi Alghifari (03220181)

Communication Science

Dibuat: 2008-08-19 , dengan 3 file(s).

Keywords: Kampanye anti amplop.

Seorang jurnalis sudah semestinya tidak menerima pemberian dari siapapun dan dalam bentuk apapun sepanjang pemberian itu menyangkut profesinya. Apalagi jika pemberian itu dinilai akan berpengaruh terhadap independensi jurnalis dalam mengemas produk jurnalisme. Akan tetapi kini yang tampak, justru adalah makin membudayanya praktik amplop di kalangan jurnalis kita. Sebuah tradisi yang menjadi fenomena tersendiri dalam perkembangan pers di Indonesia saat ini, sehingga citra buruk pun berkembang di masyarakat menyangkut profesi dan posisi wartawan. Kebebasan pers dan kebebasan berorganisasi, selain menciptakan angin segar, pada akhirnya juga mengalirkan angin busuk pada profesi jurnalis. Kemudahan untuk menerbitkan media, juga diikuti oleh penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan cara yang terang-terangan maupun tersembunyi. Sepak terjang menyimpang dari etika profesi lama-kelamaan menjadi budaya para jurnalis.

Sebagai salah satu organisasi profesi kewartawan, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dikenal paling gigih dalam upaya menciptakan iklim pers yang sehat dan bersih dari suap. Berangkat dari hal ini, istilah anti amplop akhirnya digunakan AJI sebagai satu icon politik, karena anti amplop dinilai tidak hanya sekadar persoalan etik atau moral dan persoalan ekonomi semata. Namun merupakan bagian dari upaya meneguhkan mekanisme pengaturan dan pengembangan tingkah laku, akuntabilitas dan keterbukaan di kalangan jurnalis. Kampanye anti amplop sendiri merupakan program yang telah digagas oleh AJI sejak tahun 1994 yang intensif dilakukan hingga kini, sebagai wujud peran aktif mereka dalam memerangi praktik amplop serta sebagai upaya menciptakan jurnalis yang profesional serta patuh kepada etika.

Selanjutnya untuk meneliti peran AJI ini, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisa data metode interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil analisa data yang diuraikan, peneliti kemudian menemukan beberapa hal yaitu; latarbelakang keanggotaan AJI berangkat dari komitmen yang kuat untuk tidak menerima amplop, masih terjadinya perbedaan pandangan konsepsi amplop di kalangan jurnalis, praktik amplop menjadi budaya yang dianggap lumrah di kalangan jurnalis, serta kampanye anti amplop yang di lakukan AJI belum maksimal dan hanya berupa penyampaian pesan maupun materi anti amplop khususnya kepada jurnalis di luar AJI. Berdasarkan hasil temuan itu, peneliti menyimpulkan bahwa peran AJI dalam kampanye anti amplop hingga kini lebih banyak dilakukan sebatas di lingkungan internal organisasi AJI sendiri. AJI belum membawa isu amplop ini ke tingkat media tempat jurnalis bekerja, dan belum ada peran aktif AJI untuk memperjuangkan kesejahteraan pekerja pers yang menjadi embrio budaya amplop.

A journalist shouldn't receive gift from anyone and anything along that gift related with their

job. More over if that gift influence to independency of journalist. But, on recently years the envelope practice becomes a culture to the journalist. A tradition that become a certain phenomenon in Indonesia press development currently, thus there was bad image toward journalist profession in the society. Organization and press freedom, besides create fresh wind also generated bad wind at journalist profession. Easiness to publish media, also was followed deviation was conducted by certain people. The diverge attitude from profession ethics become culture of journalists.

As one journalism profession organization, Independent Journalist Alliance known most support to create press climate that healthy and clean from bribe. Start from this, anti envelope term used by independent journalist alliance as an icon of politic, because anti envelope stated not only ethics or morality problem and also economic. But, it was a part of attempt to confirm regulation mechanism and attitude development, accountability at journalists. Campaign of anti envelope is a program was supported by independent journalist alliance since 1994 that intensively has been conducting till now, as their active role form in against envelope practice and also as attempt to create professional journalist and also obey to ethics.

Furthermore to research the independent journalist alliance, researcher uses descriptive qualitative method by data collecting technique including observation, interview and documentation by analysis and interactive method of Miles and Huberman. To test data legality, researcher uses source triangulation technique.

Based on result of data analysis explained, researcher found something among others; background of independent journalist alliance membership start from strength commitment in order not to receive envelope, view differences about conception of envelope at journalists, and also campaign of anti envelope was conducted the independent journalist alliance not maximum yet and only message statement or anti envelope material specially toward journalist besides the independent journalist alliance. Based on that, researcher concludes that the independent journalist alliance role in campaign of anti envelope was conducted limited in intern organization environment of independent journalist. The independent journalist alliance took issue of envelope to the media – place of journalist work – and there was no active role of independent journalist alliance to struggle prosperity of press worker that become embryo of envelope culture.